



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 831-843

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Terhadap Kinerja Proyek Dengan Pemediasi Motivasi Tenaga Kerja Pada Pembangunan Gedung Kampus Di Universitas Jambi

Moh. Agus Yudiarto

Universitas Trilogi

Email : [agusyudiarto08@gmail.com](mailto:agusyudiarto08@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah 1) Mengetahui berapa besar pengaruh faktor- faktor dominan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) terhadap kinerja proyek pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi yang diukur dalam parameter efisiensi waktu, efisiensi biaya, dan kualitas hasil pekerjaan; 2) Mengetahui pengaruh antara manajemen keselamatan kerja terhadap kinerja keselamatan kerja pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi, dan 3) Mengetahui pengaruh tidak langsung antara Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) terhadap kinerja proyek melalui motivasi kerja pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proyek pembangunan Gedung Kampus di Proyek AKSI ADB khususnya di Universitas Jambi. Banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 60 orang responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Faktor-faktor dominan dalam implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang berpengaruh terhadap kinerja proyek pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi adalah operasional keselamatan kerja; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen keselamatan kerja terhadap kinerja keselamatan kerja pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi, dan 3) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) terhadap kinerja proyek melalui motivasi kerja pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi.

Kata kunci: *Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), Kinerja, Motivasi*

## Abstract

The objectives of this study were 1) to find out how much influence the dominant factors of the implementation of the Construction Safety Management System (SMKK) had on the performance of the Jambi University Campus Building construction project as measured in the parameters of time efficiency, cost efficiency, and quality of work; 2) Knowing the effect of work safety management on work safety performance in the construction of the Jambi University Campus Building, and 3) Knowing the indirect effect of the Construction Safety Management System (SMKK) on project performance through work motivation in the construction of the Jambi University Campus Building. The research method used is descriptive and verification research methods with a quantitative approach. The population in this study were all parties involved in the campus building project at the ADB ACTION Project, especially at the University of Jambi. The number of samples used in this research is 60 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire. The results of his research show that 1) The dominant factors in the implementation of the Construction Safety Management System (SMKK) that affect the performance of the Jambi University Campus Building construction project are work safety operations; 2) There is a significant influence between work safety management on work safety performance in the construction of the Jambi University Campus Building, and 3) There is no indirect effect between the Construction Safety Management System (SMKK) on project performance through work motivation in the construction of the Jambi University Campus Building.

*Keywords: Construction Safety Management System Implementation, Performance, Motivation*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan infrastruktur di Indonesia oleh perusahaan jasa konstruksi semakin meningkat seiring kebijakan Berdasarkan data dari Sekretariat Komite Keselamatan Konstruksi, Direktur Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum, 30 kecelakaan konstruksi terjadi di tahun 2018 hingga 2020. Sekitar 80 persen dari proyek yang mengalami kecelakaan tersebut melibatkan Badan Usaha Jasa Konstruksi (BUJK) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Maraknya kasus kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi telah mengingatkan bahwa aspek Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3) tidak mendapatkan perhatian dari para kontraktor. Padahal, K3 adalah aspek yang terpenting dalam penyelenggaraan konstruksi.

Alasan mengapa kesehatan dan keselamatan kerja itu penting adalah karena sejatinya setiap pekerja menginginkan lingkungan kerja yang dapat memberikan rasa aman. Hal ini merupakan faktor utama dalam menjaga rasa aman untuk pekerja dan perusahaan. Implementasi K3 diatur dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970. Selain itu juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. Pemerintah juga telah menerbitkan peraturan tentang keselamatan konstruksi sebagaimana diatur dalam Undang-

Undang No 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, dan disempurnakan dengan adanya UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beberapa Peraturan pelaksana dari undang-undang jasa konstruksi adalah Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017. Secara rinci keselamatan konstruksi diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).

Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya "keselamatan konstruksi". Selain K4 yang menjadi perhatian penting juga adalah kepuasan. Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian pekerjaan[1]. Kepuasan kerja adalah pendapat yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai pekerjaannya, perasaan itu terlihat dari perilaku baik karyawan terhadap semua hal yang dialami lingkungan kerja[2]. Menurut pendapat Moh. As'ad faktor yang memengaruhi kepuasan kerja yaitu faktor psikologi, seperti motivasi[3].

Konstruksi pembangunan gedung perkuliahan di Universitas Jambi Tahun 2022 - 2023 yang di danai oleh APBN dan Loan ADB berdasarkan kontrak yang sudah disepakati seluruh kontraktor wajib menerapkan SMKK. Untuk melaksanakan SMKK maka Kontraktor Pelaksana Konstruksi harus membuat Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) dan Analisis Keselamatan Konstruksi (AKK). Untuk mengetahui pengaruh implementasi SMKK terhadap kinerja proyek dan kaitannya dengan motivasi pekerja pada proyek tersebut maka dilakukan penelitian ini. Sejauh ini penelitian tentang implementasi sistem manajemen keselamatan konstruksi dikaitkan dengan kinerja proyek. Penelitian ini menjadi sangat menarik dilakukan karena membahas dan mengkaitkan pengaruh implementasi sistem manajemen keselamatan konstruksi sebagai variabel bebas dengan memasukkan kinerja sebagai variabel terikat, dan motivasi sebagai variabel mediasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data digunakan hasil studi pustaka dan studi lapangan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder[4]. Populasi dalam penelitian ini antara lain pihak-pihak yang terlibat dalam proyek pembangunan Gedung Kampus di Proyek AKSI ADB khususnya di Universitas Jambi.

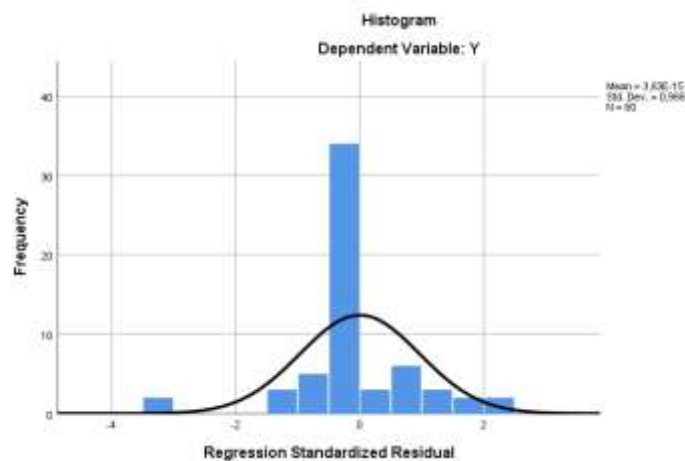
Banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 60 orang responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner dengan skala likert. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution* Versi 25). Kuesioner sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas. Selanjutnya data yang diperoleh dari responden dianalisa meliputi: analisa deskriptif, analisa korelasi, analisa regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis berupa uji T dan Uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa tidak ada nilai yang terlalu jauh menyimpang. Ini menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

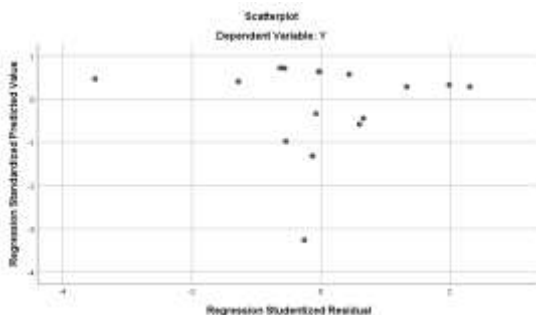
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	X1	,921	,099	,015	,486	2,059
	X2	,933	-,208	-,032	,272	3,682
	X3	,957	-,449	-,076	,188	5,314
	X4	,983	,848	,241	,213	4,697

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas bahwa tidak terjadi heterokedaksitas karena tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y .

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	,313	,677		,463	,645
	X1	,051	,069	,068	,737	,464
	X2	-,158	,100	-,195	-1,576	,121
	X3	-,508	,136	-,553	-3,723	,000
	X4	,994	,084	1,653	11,841	,000
a. Dependent Variable: Y						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant )	-,527	1,167		-,452	,653
	X	,183	,007	,963	27,216	,000
a. Dependent Variable: Y						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	,519	1,522		,341	,734
	Z	1,347	,067	,936	20,172	,000
a. Dependent Variable: Y						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	,672	,794		,847	,401
	X	,127	,005	,965	27,852	,000
a. Dependent Variable: Z						

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini.

$$Y = 0,313 + 0,051X_1 - 0,158X_2 - 0,508X_3 + 0,994X_4$$

$$Y = -0,527 + 0,183X$$

$$Y = 0,519 + 1,347Z$$

$$Z = 0,672 + 1,127X$$

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2987,216	4	746,804	588,732	,000 <sup>b</sup>

	Residual	69,767	55	1,268		
	Total	3056,983	59			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3						

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa nilai  $F_{hitung} = 588,73 >$  dari  $F_{tabel} = 2,53$ . Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Kepemimpinan Dan Partisipasi Pekerja Konstruksi, Perencanaan Keselamatan Konstruksi, Dukungan Keselamatan Konstruksi, dan Operasi Keselamatan Konstruksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 <sup>a</sup>	,977	,976	1,12627
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4				
b. Dependent Variable: Y				

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,976 atau 97,6%. Ini berarti bahwa variabel independen berupa Kepemimpinan Dan Partisipasi Pekerja Konstruksi, Perencanaan Keselamatan Konstruksi, Dukungan Keselamatan Konstruksi, dan Operasi Keselamatan Konstruksi secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen Kinerja Keselamatan Konstruksi sebesar 97,6% sedangkan sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

d. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,313	,677		,463	,645
	X1	,051	,069	,068	,737	,464
	X2	-,158	,100	-,195	-1,576	,121

	X3	-,508	,136	-,553	-3,723	,000
	X4	,994	,084	1,653	11,841	,000
a. Dependent Variable: Y						

Nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,67 Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Secara parsial Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja Konstruksi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi karena  $t_{hitung} 0,737 < t_{tabel} 1,67$  serta nilai signifikasinya di atas 0,05 atau  $0,464 > 0,05$ .
- 2) Secara parsial Perencanaan Keselamatan Konstruksi (X2) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi karena  $t_{hitung} -1,576 < t_{tabel} 1,67$  serta nilai signifikasinya di atas 0,05. Atau  $0,121 > 0,05$
- 3) Secara parsial Dukungan Keselamatan Konstruksi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi karena  $t_{hitung} -3,723 > t_{tabel} 1,67$  serta nilai signifikasinya di bawah 0,05. Yakni  $0,00 < 0,05$ .
- 4) Secara parsial Operasi Keselamatan Konstruksi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi karena  $t_{hitung} 11,841 > t_{tabel} 1,67$  serta nilai signifikasinya di bawah 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 6. Hasil Uji T Variabel X

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,527	1,167		-,452	,653
	X	,183	,007	,963	27,216	,000
a. Dependent Variable: Y						

- 5) Secara simultan variabel X1, X2, X3 dan X4 secara bersama sama sebagai Manajemen Keselamatan Konstruksi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi karena  $t_{hitung} 27,216 > t_{tabel} 1,67$  serta nilai signifikasinya di bawah 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 7. Hasil Uji T Variabel Z

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,519	1,522		,341	,734
	Z	1,347	,067	,936	20,172	,000

a. Dependent Variable: Y

- 6) Motivasi kerja (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi karena thitung  $20,172 > t_{\text{tabel}} 1,67$  serta nilai signifikasinya di bawah 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 8. Hasil Uji T Variabel X terhadap Z

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,672	,794		,847	,401
	X	,127	,005	,965	27,852	,000

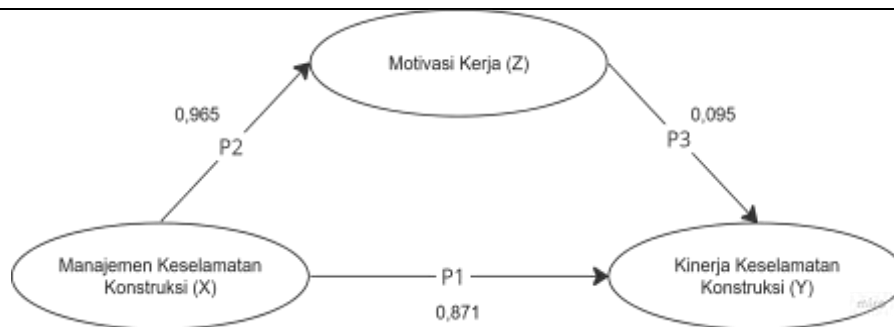
a. Dependent Variable: Z

- 7) Manajemen Keselamatan Konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja karena thitung  $27,852 > t_{\text{tabel}} 1,67$  serta nilai signifikasinya di bawah 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$ .
- e. Pengaruh Dominan
- Guna mengetahui variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependennya adalah dengan cara melihat besarnya *nilai Standardized Coefficient Beta* seperti terlihat pada Tabel di atas. Variabel independen yang mempunyai nilai *Standardized Coefficient Beta* paling besar adalah variabel Operasi Keselamatan Konstruksi yaitu sebesar 0,994 yang berarti bahwa variabel Operasi Keselamatan Konstruksi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi.

f. Variabel Intervening

Tabel 9. Hasil Uji Intervening

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,620	1,179		-,525	,601
	X	,166	,026	,871	6,464	,000
	Z	,137	,194	,095	,708	,482
a. Dependent Variable: Y						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,672	,794		,847	,401
	X	,127	,005	,965	27,852	,000
a. Dependent Variable: Z						



Gambar 3. Output SPSS

Output SPSS persamaan (1) sebesar 0,871 dan signifikan pada 0,000 yang berarti Manajemen keselamatan konstruksi memengaruhi kinerja keselamatan konstruksi. Nilai koefisien *standardized beta* 0,871 merupakan nilai *path* atau jalur p1. Pada output SPSS persamaan regresi (2) nilai *standardized beta* *Earns* 0,965 dan P3 0,095 tidak signifikan. Nilai *standardized beta* *Earns* 0,871 merupakan nilai jalur path p1 dan nilai *standardized beta* *Wealth* 0,095 merupakan nilai jalur path p3.

## Pembahasan

Persamaan regresi  $Y = 0,313 + 0,051X_1 - 0,158X_2 - 0,508X_3 + 0,994X_4$ , berarti bahwa jika Perencanaan Keselamatan Konstruksi, Dukungan Keselamatan Konstruksi, dan Operasi Keselamatan Konstruksi bernilai tetap dan variabel Kepemimpinan Dan Partisipasi Pekerja Konstruksi meningkat maka Kinerja Keselamatan Konstruksi akan naik sebesar 5,1%. Jika Kepemimpinan Dan Partisipasi Pekerja Konstruksi, Dukungan Keselamatan Konstruksi, dan Operasi Keselamatan Konstruksi bernilai tetap dan variabel Perencanaan Keselamatan Konstruksi meningkat maka Kinerja Keselamatan Konstruksi akan turun sebesar 15,8%. Jika Kepemimpinan Dan Partisipasi Pekerja Konstruksi, Perencanaan Keselamatan Konstruksi dan Operasi Keselamatan Konstruksi bernilai tetap dan variabel Dukungan Keselamatan Konstruksi meningkat maka Kinerja Keselamatan Konstruksi akan turun sebesar 50,8%. Jika Kepemimpinan Dan Partisipasi Pekerja Konstruksi, Perencanaan Keselamatan Konstruksi dan Dukungan Keselamatan Konstruksi bernilai tetap dan variabel Operasi Keselamatan Konstruksi meningkat maka Kinerja Keselamatan Konstruksi akan naik sebesar 99,4%.

Persamaan regresi  $Y = -0,527 + 0,183X$ , berarti bahwa jika variabel manajemen Keselamatan Konstruksi meningkat sejumlah satu satuan maka Kinerja Keselamatan Konstruksi akan naik sebesar 1,83%. Persamaan regresi  $Y = 0,519 + 1,347Z$ , berarti bahwa jika variabel motivasi kerja meningkat sejumlah satu satuan maka Kinerja Keselamatan Konstruksi akan naik sebesar 134,7%. Persamaan regresi  $Z = 0,672 + 1,127X$ , berarti bahwa jika variabel manajemen keselamatan Konstruksi meningkat sejumlah satu satuan maka motivasi kerja akan naik sebesar 112,7%. Nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dalam *Adjusted R Square* adalah 0,976 atau 97,6%, ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen adalah sebesar 97,6% sedangkan sisanya 2,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa manajemen keselamatan konstruksi berpengaruh langsung ke kinerja keselamatan konstruksi dan tidak dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari manajemen keselamatan kerja ke Motivasi kerja (sebagai variabel intervening) karena dari motivasi kerja ke kinerja keselamatan kerja tidak ada pengaruh signifikan. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,871 atau 87,1%.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja Konstruksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Yalina & Sugiri yang mengemukakan bahwa Variabel Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja dalam Keselamatan Konstruksi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh dalam implementasi SMKK pada proyek pembangunan Flyover[5]. Perencanaan Keselamatan

Konstruksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi. Hal ini tidak sesuai dengan Yalina & Sugiri yang mengemukakan bahwa Variabel Perencanaan Keselamatan Konstruksi (X2), mempunyai pengaruh dalam implementasi SMKK pada proyek pembangunan Flyover[5]. Dukungan Keselamatan Konstruksi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Yalina & Sugiri yang mengemukakan Variabel Dukungan Keselamatan Konstruksi (X3), mempunyai pengaruh dalam implementasi SMKK pada proyek pembangunan Flyover[5]. Operasi Keselamatan Konstruksi berpengaruh terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Yalina & Sugiri yang mengemukakan bahwa Variabel Operasi Keselamatan Konstruksi(X4) mempunyai pengaruh dalam implementasi SMKK pada proyek pembangunan Flyover[5]. Tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keselamatan, dan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi adalah operasi keselamatan kerja.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel hanya 60 orang, sehingga pada penelitian berikutnya sampel dapat ditambah lebih banyak.
2. Variabel hanya berjumlah 5, sehingga pada penelitian berikutnya variabel dapat ditambah.
3. Waktu penelitian peneliti terbatas waktunya.

Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keselamatan Konstruksi adalah operasi keselamatan kerja, sehingga diharapkan variabel operasi keselamatan kerja ini tetap dipertahankan.
2. Manajemen keselamatan kerja berpengaruh sangat besar dan langsung terhadap kinerja keselamatan kerja, sehingga diharapkan Manajemen keselamatan kerja ini dapat diimplementasikan dengan baik.
3. Motivasi sangat penting agar tenaga kerja semangat bekerja, sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan program inovasi untuk menambah motivasi kerja agar tenaga kerja lebih semangat lagi dalam bekerja.

## SIMPULAN

1. Faktor-faktor dominan dalam implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang berpengaruh terhadap kinerja proyek pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi adalah operasional keselamatan kerja.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen keselamatan kerja terhadap kinerja keselamatan kerja pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi.
3. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) terhadap kinerja proyek melalui motivasi kerja pembangunan Gedung Kampus Universitas Jambi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Handoko T. H. (2020). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- As'Ad M. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yalina F, Sugiri T. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Terhadap Kinerja Proyek Pembangunan Flyover (Studi Kasus: Flyover Sultan Agung Tanjung Karang). *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 14(2)::87–101.